



JOLL 7 (1) (2024)

Journal of Lifelong Learning



PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM MENGEMBANGKAN BERPIKIR KRITIS ANAK PADA PAUD AL-HANIN BEKASI

¹ Aulya Ahdaniah, ² Uum Seminar, ³ Sutarjo

Universitas Singaperbangsa Karawang

¹ 2010631040027@student.unsika.ac.id, ² suminar_uum@yahoo.com,

³ Sutarjo@staff.unsika.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan faktor pendukung dan penghambat dari penerapan project based learning dalam mengembangkan berpikir kritis anak pada PAUD Al-Hanin Bekasi. Latar belakang penerapan project based learning di PAUD Al-Hanin. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala lembaga, guru PAUD, dan orang tua anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan project based learning pada PAUD Al-Hanin berhasil mengembangkan berpikir kritis pada anak, serta kelancaran berbicara pada anak yang mengalami speech delay, dan meningkatkan kreativitas pada anak. Proses penerapan projek based learning menggunakan langkah-langkah seperti, menanyakan pertanyaan yang esensial, desain proyek, pembuatan jadwal aktivitas, pengerjaan proyek, monitoring perkembangan, proses refleksi, evaluasi pengalaman. Penilaian yang di gunakan dengan mengukur perkembangan berpikir kritis anak dengan melihat perkembangan interperantation, keterampilan pemecahan masalah, kemampuan mengevaluasi dan inferensi. Dengan demikian, penerapan project based learning pada PAUD Al-Hanin berjalan efektif mengembangkan berpikir kritis, membangun percaya diri pada anak, dan dapat membentuk anak partisipasi aktif dalam pembelajaran serta kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Kata kunci: PAUD, PjBL, Berpikir Kritis

APPLICATION OF THE PROJECT BASED LEARNING MODEL IN DEVELOPING CHILDREN'S CRITICAL THINKING AT PAUD AL-HANIN BEKASI

Abstract

This study aims to describe the process and supporting and inhibiting factors of the application of project-based learning in developing children's critical thinking at PAUD Al-Hanin Bekasi. The background of the implementation of project-based learning at PAUD Al-Hanin. This research uses a case study method with a qualitative approach, involving interviews, observation, and documentation. The research subjects consisted of the head of the institution, PAUD teachers, and children's parents. The results showed that the application of project-based learning at PAUD Al-Hanin succeeded in developing critical thinking in children, as well as speaking fluency in children who experience speecy delay, and increasing creativity in children. The process of implementing project-based learning uses steps such as, asking essential questions, project design, making activity schedules, project work, monitoring progress, reflection process, evaluating experiences. The assessment used by measuring the development of children's critical thinking by looking at the development of interperantation, problem solving skills, the ability to evaluate and inference. Thus, the application of project-based learning at PAUD Al-Hanin runs effectively to develop critical thinking, build confidence in children, and can form children's active participation in learning and sensitivity to the surrounding environment.

Keywords: PAUD, PjBL, Critical thinking

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan, pengembangan, dan perluasan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membebaskan diri dari kebodohan, ketertinggalan, dan kemiskinan dalam berbagai aspek kehidupan.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yakni formal, nonformal dan informal. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan diluar pendidikan formal dan dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Tujuan utama penyelenggaraan pendidikan nonformal adalah sebagai penambah, pengganti, dan pelengkap pendidikan formal bagi masyarakat. Pendidikan nonformal atau yang juga dikenal sebagai pendidikan luar sekolah, hadir berdasarkan kebutuhan manusia untuk terus belajar sepanjang hayat. Pendidikan nonformal memiliki delapan program diantaranya: program kesetaraan, program keaksaraan, program kepemudaan, program pemberdayaan Perempuan, program Pendidikan anak usia dini (PAUD), program berkelanjutan, program life skill education, program kursus dan pelatihan.

Anak Usia Dini menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang disebut dengan anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Anak usia dini ialah mereka yang berada pada tahap perkembangan secara pesat atau bisa disebut juga dengan golden age yang mana 80% dari otak anak mulai bisa bekerja dan berkembang secara cepat baik yang berkaitan dengan perkembangan agama, moral, social-emotional, kognitif, motorik, seni, dan bahasa.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi awal yang dilakukan peneliti di PAUD Al-Hanin yang berjumlah 15 orang anak. Beberapa anak masih mengalami

kesulitan dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan berfikir kritis. Hal ini dibuktikan pada saat guru bertanya mengenai gambar anak merespon sangat lambat, dan juga ada beberapa anak mengalami speech delay. Rasa ingin tahu anak yang masih rendah saat proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya mengembangkan kemampuan berfikir kritis anak usia dini, termasuk dalam aspek perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun, di mana anak diharapkan mampu memecahkan masalah dan berperilaku kreatif. Dikarenakan kurangnya minat peserta didik dalam kegiatan yang kurang menarik bagi mereka, penting untuk menerapkan model pembelajaran yang sesuai agar materi yang disajikan sesuai dengan tujuan perkembangan kemampuan berfikir kritis anak. Salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan untuk tujuan tersebut adalah model project based learning.

Project based learning merupakan model pembelajaran yang sangat baik untuk mencapai tujuan pendidikan karena mencakup berpikir kritis, kreatif, kolaborasi, dan komunikatif. Model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan kebutuhan zaman, mengedepankan proses berpikir kritis dalam pemecahan masalah, keterampilan sosial, keterampilan penelitian, lingkungan belajar, kerjasama, kepemimpinan, serta semangat inovasi dan kreativitas. Selain itu, pembelajaran ini juga meningkatkan keterampilan kognitif, kemampuan kerja kelompok, motivasi belajar, dan kreativitas siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas terlihat bahwa penerapan model *project based learning* akan menjadi penentu keberhasilan pembelajaran yang sangat penting, meskipun intensitas penggunaannya berbeda-beda. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Penerapan Model Project Based Learning Dalam

Mengembangkan Berpikir Kritis Anak Pada Paud Al-Hanin Bekasi”, Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model project based learning di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Hanin Bekasi berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan. Selain hal tersebut peneliti juga ingin mengetahui faktor pendorong dan penghambat penerapan model pembelajaran project based learning di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Al-Hanin Bekasi.

METODE

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada deskripsi. Penelitian kualitatif digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, sikap, peristiwa, persepsi dan keyakinan pihak lain. Sugiyono (2018:9) juga menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat *postpositivisme* atau *interpretatif* sehingga dapat digunakan oleh peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci dalam meneliti keadaan benda-benda alam.

Subjek penelitian juga dapat diartikan sebagai tempat melekatnya variabel penelitian. Subjek penelitian dapat berupa benda, orang atau suatu hal. Subjek yang dipilih pada penelitian ini adalah seorang kepala lembaga PAUD Al-Hanin sebagai informan utama dan informan pendukung berupa 1 orang guru PAUD dan 2 orang tua peserta didik. Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono 2013). Wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang persepsi, pandangan, pengalaman, atau pengetahuan responden terkait dengan topik yang diteliti, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengelihatian secara langsung tanpa bantuan alat lain,

sedangkan dokumentasi bertujuan untuk mencatat semua langkah-langkah, temuan, dan proses yang terlibat dalam penelitian. Selanjutnya, proses pengumpulan data akan melewati tiga tahap diantaranya : (1) Orientasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan dari objek penelitian, (2) Eksplorasi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian, (3) member check, dimana peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diperoleh dari subjek penelitian.

Hasil pengumpulan data akan dianalisis menggunakan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Miles & Huberman (1992: 16) pengelolaan data tersebut dilangsungkan secara interaktif dan berkelanjutan sampai dengan mendapatkan hasil yang lengkap. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah ; (1) Pengumpulan data adalah proses penting dalam penelitian yang melibatkan pengambilan informasi dari berbagai sumber yang relevan, (2) Reduksi data, merupakan langkah untuk mempersempit dan menyederhanakan data, (3) Penyajian data melibatkan cara cara untuk menyajikan informasi dengan jelas dan terstruktur, (4) verifikasi bertujuan untuk menarik kesimpulan dan untuk menginformasikan temuan yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

PAUD Al-Hanin didirikan pada tahun 2005 oleh ibu Hj. Mudawamah S.Pd. yang berlokasi di Jl. Rawa Bebek, RT. 07 / RW. 12, Kota Baru, RT.007/RW.012, Kota Baru, Kec. Bekasi Bar., Kota Bks, Jawa Barat. Paud Al-Hanin ini terdapat kelas TK, PAUD, dan TPQ. Tujuan didirikannya adalah untuk membantu anak-anak belajar dalam mempersiapkan diri ke jenjang sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran PAUD Al-Hanin menerapkan

model pembelajaran Project Based Learning, yang memiliki tujuan awal untuk menyelaraskan masa transisi kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka. Selain itu penerapan model project based learning ini diperkuat oleh peserta didik yang lama dalam merespon pertanyaan dari guru serta beberapa anak mengalami speech delay.

Dalam penerapan project based learning ini peserta didik melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian yang baik untuk mengembangkan berpikir kritis peserta didik. Dalam pelaksanaan model project based learning menurut Widiarso, E (2016:184) memiliki tahapan dalam proses pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Guru menanyakan pertanyaan yang esensial. Pertanyaan yang sering ditanyakan oleh guru adalah “ sudah tahu belum ini apa ya namanya ?” pertanyaan tersebut bertujuan sebagai pemanasan anak untuk berpikir, dari pertanyaan tersebutlah dapat membuat tema karya apa yang akan anak buat.
- 2) Desain project, pada tahap ini guru mengkaitkan terlebih dahulu ke buku modul tema, buku cerita, dan video dengan hal ini anak memiliki banyak informasi terkait objek yang akan di kembangkan. Pada tahap ini guru mendapatkan titik fokus anak dan mendapatkan rangkaian untuk pengerjaan di minggu depannya.
- 3) Membuat jadwal aktivitas, untuk jadwal aktivitas dilihat dari project apa yang akan dikerjakan.
- 4) Proses pengerjaan proyek, pada tahap ini anak mengerjakan proyek yang sudah guru siapkan dari bahan dan alat.
- 5) Memonitoring perkembangan proyek, pada tahap ini guru memantau pengerjaan yang dilakukan oleh anak, pada tahap ini guru juga menilai perkembangan anak dari minggu ke minggunya.
- 6) proses refleksi penilaian, di tahap

refleksi ini guru sudah mendapatkan perkembangan pada anak pada saat monitoring, disini guru hanya memancing kembali dengan menanyakan kepada anak “ gimana perasaan anak-anak setelah melakukan kegiatan ?” dalam pertanyaan tersebut anak menjadi mengutarakan perasaan setelah melakukan kegiatan.

- 7) Evaluasi pengalaman, di tahap terakhir guru membantu memberi tahu kekurangan serta kelebihan proyek anak selain proyek guru juga memberitahu kekurangan saat sedang proses pembuatan, sehingga pada pembelajaran selanjutnya anak dapat lebih baik lagi.

Langkah-langkah tersebut dapat membantu anak dalam mengembangkan berpikir kritis pada peserta didik. Hal ini di karenakan guru membebaskan anak dalam berpikir. Sehingga anak terlatih dalam menyampaikan pendapat dengan percaya diri.

Pembahasan

1. Penerapan Model Project Based Learning Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Anak Pada PAUD Al-Hanin Bekasi

Dalam masa transisi kurikulum dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka, maka diperlukan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Pembelajaran yang dapat dilakukan pada masa ini adalah menerapkan model project based learning. Dalam hal ini PAUD Al-Hanin telah menerapkan model project based learning pada beberapa kelas khususnya kelas PAUD. Berdasarkan hasil penelitian penerapan model project based learning dalam mengembangkan berpikir kritis anak pada PAUD Al-Hanin yaitu bukan hanya karena masa transisi kurikulum model project based learning menjadi kebutuhan peserta didik dalam mendapatkan pembelajaran yang memancing berpikir kritis anak. Hal ini sejalan

dengan pendapat Surya,dkk (2018:45) model pembelajaran project based learning merupakan pembelajaran yang inovatif dan berpusat kepada siswa (student center) dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator, dimana dalam hal ini siswa diberi peluang untuk bekerja secara otonom mengkonstruksikan belajarnya. Tujuan yang ingin dicapai oleh Lembaga yaitu untuk menyempurnakan kurikulum merdeka dan untuk mengembangkan berpikir kritis anak. Dalam hal ini pemahaman kepala Lembaga, guru dan orang tua murid mengenai penerapan model project based learning sudah cukup baik.

PAUD Al-Hanin mengatur alokasi waktu dengan memberikan pembelajaran model project based learning satu kali dalam seminggu, tepatnya pada hari Kamis. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa pembelajaran yang diterima oleh peserta didik merata sepanjang minggu. Sumber belajar yang digunakan meliputi modul, video, dan eksplorasi lingkungan langsung. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak dapat memiliki banyak wawasan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Setiap pembelajaran menggunakan metode yang berbeda sesuai dengan tema yang akan dibawakan. Namun sering kali menggunakan metode diskusi dan demonstrasi hal ini sejalan dengan pendapat (I Wayan Eka 2007 ; 109) bahwa "project based learning merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merencanakan aktivitas belajar, melaksanakan proyek secara kolaboratif, dan pada akhirnya menghasilkan produk kerja yang dapat di presentasikan kepada orang lain". Dalam hal ini metode diskusi dapat mengembangkan kebebasan siswa dalam berpendapat serta membuat siswa menjadi berpikir kritis. Di dorong dengan media belajar yang digunakan seperti modul, tayangan video serta alat peraga langsung yang membuat peserta didik lebih cekap menangkap arahan yang diberikan oleh guru.

Disamping itu berdasarkan hasil wawancara, dalam penerapan project based learning ini menghasilkan berpikir kritis pada anak dilihat dari kemampuan berpikir kritis anak yang sejalan dengan pendapat (Kritis Facione (2013:5)) yang menyatakan kemampuan berpikir kritis pada anak sebagai berikut : 1) Interperantation, yaitu kemampuan menangkap dan mengartikulasikan seperangkat fakta, seperangkat penilaian. 2) Keterampilan analisi pemecahan masalah 3) kemampuan untuk mengevaluasi 4) inferensi, yaitu kemampuan untuk menarik Kesimpulan. Berdasarkan hasil wawancara oleh kepala Lembaga dan guru kemampuan berpikir kritis peserta didik setelah penerapan project based learning sangat meningkat dari sebelum penerapan. Dilihat dari perkembangan interperantation anak yang menjadi lebih meningkat anak menjadi mengetahui peraturan yang sudah di buat oleh sekolah, anak menjadi lebih peka terhadap lingkungan sekitar, pemecahan masalah pada anak juga ikut meningkat anak menjadi lebih lihai dalam bermain puzzle, anak juga menjadi lebih aktif menjawab pertanyaan dari guru, disamping itu anak juga dapat mengevaluasi setiap proses pembelajaran, anak juga dapat menjelaskan kembali buku bacaan yang sudah dibaca. Hal ini karena anak sudah terlatih selama proses penerapan project based learning.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sesuai teori Surya,dkk (2018:45) bahwa pembelajaran project based learning yang di terapkan PAUD Al-Hanin sudah sejalan yang dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik, dimana peserta didik menjadi lebih leluasa berpikir, dengan menggunakan tahapan pembelajaran SINTAKS yang dimana sejalan dengan pendapat (Antonius Malem Barus,dkk (2022:65-66)) yang menyatakan model project based learning merupakan sebuah model pembelajaran yang lebih menekankan pada keterampilan proses sains. Yang dimana

proses sains yang di maksud adalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata atau sehari-hari.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Model Project Based Learning dalam Memngembangkan Berpikir Kritis Anak Pada PAUD Al-Hanin Bekasi

Faktor pendukung dan penghambat terbagi menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal yaitu: (1) Minat, Peserta didik PAUD Al-Hanin menunjukkan peningkatan minat dalam belajar pada pembelajaran project based learning, yang memberikan pengalaman dan pengetahuan baru yang membuat mereka semangat sekolah. (2) Ketertarikan: Pembelajaran project based learning berhasil karena peserta didik tertarik dengan variasi media, metode, dan sumber belajar yang digunakan, memicu ketertarikan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. (3) Keterlibatan: Peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran dan tertarik pada setiap tahapan model project based learning, dipengaruhi oleh tingkat ketertarikan yang tinggi. Selain itu faktor Eksternal diantara lainnya: (1) Sarana Prasarana: Sarana dan prasarana yang memadai di PAUD Al-Hanin, seperti infokus, wifi, alat permainan educative, krayon, modul, serta alat peraga yang mendukung keberhasilan penerapan project based learning. (2) Dukungan Orang Tua, Guru, dan Teman Sebaya: Peserta didik mendapatkan dukungan dari orang tua, teman sebaya, dan guru dalam bentuk semangat, bantuan dalam bermain, motivasi, reward, dan bantuan dalam mengerjakan proyek. (3) Hambatan belajar: Hambatan yang dialami seperti mood anak selama pembelajaran, adaptasi anak yang butuh waktu, dan kendala speech delay, diatasi dengan menciptakan proses pembelajaran yang nyaman, mempercepat adaptasi, dan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Dengan memaksimalkan faktor pendukung dan mengatasi faktor penghambat tersebut, pembelajaran model project based learning di PAUD Al-Hanin dapat lebih efektif dan sukses dalam mencapai tujuan pembelajaran.

KESIMPULAN

Penerapan model project based learning pada PAUD Al-Hanin adalah bahwa model ini memiliki peran penting dalam memicu berpikir kritis peserta didik, dengan guru sebagai motivator dan fasilitator. Alokasi waktu pembelajaran dilakukan satu kali dalam seminggu dengan pendistribusian materi yang merata. Metode pembelajaran yang variatif, seperti diskusi dan demonstrasi, serta sumber belajar yang meliputi modul, video, dan eksplorasi lingkungan juga turut mendukung peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Faktor pendukung dan penghambat, baik internal maupun eksternal, perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan pembelajaran. Dengan pendekatan holistik ini, diharapkan PAUD Al-Hanin dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik sesuai dengan Kurikulum Merdeka dan pendidikan inovatif.

REFERENSI

- Maman Sulaeman, Aplikasi Project-Based Learning Untuk Memmbangun Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Peserta Didik (Depok: Bioma Publishing (BiP), 2020).
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.
- Muhammad Shohibul Ihsan, Agus Ramdani, and Saprizal Hadisaputra, "Pengembangan ELearning Pada Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa," Jurnal Pijar Mipa 14, no. 2 (July 31, 2019): 84-87.
- Nurhadiyati, A., Rusdinal, & Fitria, Y. (2021).

Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1683-1688.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, penerbit Alfabeta, Bandung.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Jakarta.